

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005). Melihat pengertian tersebut, Objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh RQ terhadap kinerja rantai pasokan bahan makan di Kota Bandung.

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian (Suharsimi Arikunto, 2005). Melihat pengertian tersebut, Subjek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah rantai pasokan beras, daging ayam, telur ayam, sayuran (bawang merah dan cabai merah) di Kota Bandung.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel-variabel tersebut yakni :

a. Variabel Bebas

Dapat disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Peran variabel bebas disini adalah sebagai penyebab atau variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yang selanjutnya akan disebut sebagai variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran dari kualitas hubungan

b. Variabel Terikat

Seperti yang sudah disiratkan diatas, bahwa variabel bebas mempengaruhi suatu variabel lain yang disebut variabel terikat. Maka dari itu, variabel terikat merupakan variabel yang kondisinya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja rantai pasokan bahan makanan pokok.

c. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah faktor yang secara teoritis mempengaruhi fenomena observasi tetapi tidak dapat di lihat, diukur, atau dimanipulasi (Tuckman, 1978). Variabel ini merupakan variabel penyela yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Revolusi Industri 4.0

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey*, yaitu metode untuk menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih melalui pengujian hipotesis (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989). Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh kualitas hubungan (RQ) pada kinerja rantai pasok (SCP) bahan makanan pokok di kota Bandung.

3.2.2. Desain Penelitian

Penelitian ini akan menelusuri perbedaan persepsi mengenai kualitas hubungan (RQ) dari masing-masing individu dari masing-masing rantai pasokan komoditas beras, daging ayam, telur ayam, sayuran (bawang merah dan cabai merah) yang kemudian dikaitkan dengan kinerja rantai pasokan komoditas tersebut. Maka dari itu desain penelitian ini merupakan hubungan sebab-akibat atau yang lebih dikenal sebagai desain penelitian kausal.

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis survei yang akan melibatkan beberapa kesatuan alur rantai pasok bahan makanan pokok secara triadik yang meliputi pemasok, perusahaan fokal, dan konsumen dari beberapa komoditas seperti beras, daging ayam, telur ayam, sayuran (bawang merah dan cabai merah) yang bersifat kuantitatif. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2014)

Andjar Rasmita Adji, 2020

PENILAIAN KINERJA RANTAI PASOK BAHAN MAKANAN POKOK DI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRIADIK: PERAN DARI KUALITAS HUBUNGAN DAN DAMPAK DARI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Operasional Variabel

Dibawah ini merupakan operasionalisasi variabel dari penelitian ini :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kualitas Hubungan <i>(Relationship Quality</i> adalah serangkaian episode interaksi perusahaan yang terjadi antara dua belah pihak dengan konsumen dalam rentang waktu tertentu untuk menjalin hubungan dengan kualitas yang mencapai satu tujuan bersama (Huang, 2012)).	Kepercayaan (Trust)	Ketepatan janji pemasok atau pelanggan Kepercayaan diri tinggi terhadap pemasok atau pelanggan Kebenaran informasi yang diberikan oleh pemasok atau pelanggan Pengaruh keputusan dan aksi pemasok atau pelanggan	Ordinal
	Komitmen (Commitment)	Kesenangan berasosiasi dengan pemasok atau pelanggan. Keinginan untuk tetap menjadi bagian dari jaringan pemasok atau pelanggan	Ordinal
	Kepuasan Ekonomi (Economic Satisfaction)	Kontribusi signifikan bisnis terhadap profitabilitas Keadilan harga antara pemasok dan pelanggan	Ordinal

	Kekuatan Paksaan (Coercive Power)	<p>Kepastian sikap pemasok atau pelanggan atas penolakan proposal bisnis</p> <p>Kepastian sikap pemasok atau pelanggan tentang keinginan perusahaan setelah pemenuhan kondisi detail dalam kontrak</p>	Ordinal
	Kekuatan Non-Paksaan	<p>Manfaat setelah pemenuhan kebutuhan pemasok atau pelanggan</p> <p>Hubungan pemberian penghargaan oleh pemasok atau pelanggan</p>	Ordinal
	Reputasi	<p>Pemasok atau konsumen kami dikenal peduli mengenai rekan bisnisnya</p> <p>Pemasok atau konsumen kami dikenal karena keandalannya</p> <p>Pemasok dan konsumen kami dikenal karena keakuratannya.</p>	Ordinal
	Konflik	<p>Ketidaksetujuan dalam isu kritis</p> <p>Perbedaan kepentingan bisnis</p>	Ordinal

Kinerja Rantai Pasok Bahan Makanan Pokok (Kinerja rantai pasok bahan makanan pokok harus diteliti agar alur proses rantai pasokan bahan makanan pokok di Indonesia tetap terawasi, terstruktur dan efisien)	Tradisionalitas <i>(Tradisionalism)</i>	Keaslian Warisan gastronomi	Ordinal
	Efisiensi <i>(Efficiency)</i>	Biaya logistik Profit	Ordinal
	Responsivitas (Responsiveness)	Waktu tunggu pemesanan <i>(Lead Time)</i> Keluhan pelanggan	Ordinal
	Kualitas <i>(Quality)</i>	Keamanan Daya tarik Keramahan lingkungan	Ordinal
	Keseimbangan Rantai Pasokan (Supply Chain Balance)	Distribusi resiko dan manfaat Pemahaman rantai pasok	Ordinal

Sumber: *Trust* (Ganesan,1994; Doney and Canon,1997), *Commitment* (Kumar *et al*,1995), *Economic Satisfaction* (Batt, 2004; Jonsson and Zineldin, 2003; Geyskens and Steenkamp, 2000), *Non- Coercive Power* (Jonsson and Zineldin, 2003; Geyskens and Steenkamp, 2000), *Coercive Power* (Jonsson and Zineldin, 2003; Geyskens and Steenkamp, 2000; Skinner *et al*, 1992), *Reputation* (Jonsson and Zineldin, 2003; Doney and Cannon, 1997; Ganesan, 1994), *Conflict* (Reve and Stern, 1979; Skinner *et al*, 1992).

3.4 Sumber dan Alat Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2000). Data primer kami peroleh melalui *Field Research* yakni penelitian langsung ke lapangan menggunakan metode wawancara dan

kuisisioner yang meliputi dimensi-dimensi dari variabel kualitas hubungan dan kinerja rantai pasokan.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara dan kuisisioner. Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012). Sedangkan kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuisisioner ini nantinya akan diberi pembobotan menggunakan skala Likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012) yang bobot penilaiannya seperti berikut :

- a. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- c. Jawaban Netral (N) diberi skor 3
- d. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2000). Data sekunder kami peroleh dari laporan tahunan dinas terkait, literatur, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder kami peroleh dari laporan tahunan kebutuhan pangan dan analisis pasar pangan di kota Bandung dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Bandung dengan menggunakan metode wawancara, literatur dari jurnal-jurnal rantai pasok, jurnal rantai pasok agribisnis, jurnal kualitas hubungan, jurnal triadik, dan studi pustaka dari buku terkait.

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah masing-masing pasar/ pedagang komoditas beras, daging ayam, telur ayam, sayuran (bawang merah dan cabai merah) di masing-masing stream di Kota Bandung. Pembagian masing-masing stream di klasifikasikan atas kelas pasar tersebut. Pasar di kota Bandung menurut data dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kota Bandung di bagi menjadi 4 kelas, masing-masing kelas memiliki cakupan layanan yang berbeda, yakni pasar kelas 1 yaitu pasar yang lengkap dan melayani perdagangan tingkat regional (pusat regional), pasar kelas 2 yaitu pasar yang melayani perdagangan tingkat kota (pasar kota), pasar kelas 3 yaitu pasar yang melayani perdagangan tingkat wilayah bagian kota (pasar wilayah) dan pasar kelas 4 yaitu pasar yang melayani perdagangan tingkat lingkungan (pasar lingkungan) (Lupitosari, 2011). Namun pasar di kota Bandung hanya dibagi ke dalam 3 kelas, karena pasar kelas 4 yang tidak di catat oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kota Bandung.

Pasar kelas 1 yang merupakan pasar pusat yang memiliki sumber pemasok dari luar kota dan luar provinsi dan dikategorikan sebagai pelaku rantai pasok di level Upstream. Adapun pasar-pasar yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut:

1. Pasar Anyar, 1587 total perusahaan dagang (PD)
Beras 9 PD, daging ayam 28 PD, telur ayam 9 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 48 PD
2. Pasar Ujungberung, 613 total perusahaan dagang (PD)
Beras 7 PD, daging ayam 21 PD, telur ayam 9 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 5 PD
3. Pasar Kiaracondong, 535 total perusahaan dagang (PD)
Beras 19 PD, daging ayam 17 PD, telur ayam 5 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 62 PD
4. Pasar Gedebage, 322 total perusahaan dagang (PD)

Beras 12 PD, daging ayam 12 PD, telur ayam 5 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 88 PD

5. Pasar Cicadas, 300 total perusahaan dagang (PD)

Beras 5 PD, daging ayam 17 PD, telur ayam 4 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 117 PD

6. Pasar Kosambi, 216 total perusahaan dagang (PD)

Beras 5 PD, daging ayam 11 PD, telur ayam 7 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 6 PD

7. Pasar Karapitan, 150 total perusahaan dagang (PD)

Beras 5 PD, daging ayam 19 PD, telur ayam 14 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 22 PD.

Jumlah total populasi di level upstream: beras 62 PD, daging ayam 125 PD, telur ayam 53 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 348 PD, sehingga terdapat total 588 populasi.

Pasar kelas 2 merupakan pasar kota yang memiliki sumber pemasok dari pasar kelas 1 dan pemasok dari luar kota serta luar provinsi dan dikategorikan sebagai pelaku rantai pasok level midstream. Adapun pasar-pasar yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut:

1. Pasar Sederhana, 1038 total perusahaan dagang (PD)

Beras 12 PD, daging ayam 26 PD, telur ayam 4 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 127 PD

2. Pasar Ciroyom, 618 total perusahaan dagang (PD)

Beras 37 PD, daging ayam 89 PD, telur ayam 12 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 93 PD

3. Pasar Cijerah, 459 total perusahaan dagang (PD)

Beras 4 PD, daging ayam 14 PD, telur ayam 6 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 18 PD

4. Pasar Sadang Serang, 416 total perusahaan dagang (PD)

Beras 5 PD, daging ayam 6 PD, telur ayam 10 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 11 PD

Andjar Rasmita Adji, 2020

PENILAIAN KINERJA RANTAI PASOK BAHAN MAKANAN POKOK DI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRIADIK: PERAN DARI KUALITAS HUBUNGAN DAN DAMPAK DARI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Pasar Cihaurgeulis, 379 total perusahaan dagang (PD)
Beras 12 PD, daging ayam 17 PD, telur ayam 9 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 17 PD
6. Pasar Gegerkalong, 278 total perusahaan dagang (PD)
Beras 7 PD, daging ayam 17 PD, telur ayam 4 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 45 PD
7. Pasar Palasari, 263 total perusahaan dagang (PD)
Beras 3 PD, daging ayam 4 PD, telur ayam 1 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 8 PD
8. Pasar Leuwipanjang, 246 total perusahaan dagang (PD)
Beras 4 PD, daging ayam 16 PD, telur ayam 8 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 20 PD
9. Pasar Moh. Toha, 243 total perusahaan dagang (PD)
Beras 5 PD, daging ayam 9 PD, telur ayam 4 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 9 PD
10. Pasar Simpang, 205 total perusahaan dagang (PD)
Beras 2 PD, daging ayam 13 PD, telur ayam 4 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 9 PD
11. Pasar Ciwastra, 185 total perusahaan dagang (PD)
Beras 2 PD, daging ayam 15 PD, telur ayam 1 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 19 PD
12. Pasar Cicaheum, 183 total perusahaan dagang (PD)
Beras 4 PD, daging ayam 7 PD, telur ayam 11 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 9 PD
13. Pasar Cihapit, 176 total perusahaan dagang (PD)
Beras 2 PD, daging ayam 4 PD, telur ayam 10 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 146 PD
14. Pasar Pamoyanan, 85 total perusahaan dagang (PD)
Beras 4 PD, daging ayam 8 PD, telur ayam 4 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 10 PD

Jumlah total populasi di level midstream: Beras 103 PD, daging ayam 245 PD, telur ayam 88 PD, sayuran (bawang merah dan cabai merah) 541 PD, sehingga terdapat total 977 populasi.

3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Pengukuran jumlah sampel akan berbeda-beda tiap level *stream* nya karena data populasi masing-masing *stream* yang berbeda dan penggunaan metode yang berbeda pula. Berikut akan dijabarkan masing-masing pengukuran jumlah sampel dari masing-masing stream:

1. *Upstream*

Dikarenakan jumlah populasi diketahui, maka pada level *upstream* akan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, maka perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi

E = *Margin of error*

$$\text{Perhitungan: } n = \frac{588}{1 + 588 \times 0,05^2} = \frac{588}{1 + 588 \times 0,0025} = \frac{588}{1 + 1,47} = 238,05$$

Maka, terdapat total 238 sampel, namun karena terdiri dari 4 komoditas dengan jumlah populasi berbeda, perlu dilakukan penyesuaian sampel yang akan diteliti dari masing-masing komoditasnya dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

Rumus: $n = (\text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$

- Beras = $(62/588) \times 238 = 25$ sampel
- Daging ayam = $(125/588) \times 238 = 50,59 = 51$ sampel
- Telur ayam = $(53/588) \times 238 = 21,45 = 21$ sampel
- Sayuran (bawang merah dan cabai merah) = $(348/588) \times 238 = 140,85 = 141$ sampel

2. *Midstream*

Andjar Rasmita Adji, 2020

PENILAIAN KINERJA RANTAI PASOK BAHAN MAKANAN POKOK DI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRIADIK: PERAN DARI KUALITAS HUBUNGAN DAN DAMPAK DARI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dikarenakan jumlah populasi diketahui, maka pada level *midstream* akan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, maka perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi

E = *Margin of error*

$$\text{Perhitungan: } n = \frac{977}{1+977 \times 0,05^2} = \frac{977}{1+977 \times 0,0025} = \frac{977}{1+2,4425} = 283,8$$

Maka, terdapat total 284 sampel, namun karena terdiri dari 4 komoditas dengan jumlah populasi berbeda, perlu dilakukan penyesuaian sampel yang akan diteliti dari masing-masing komoditasnya dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* (Arikunto, 2010) sebagai berikut:

Rumus: $n = (\text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$

- Beras = $(103/977) \times 284 = 29,94 = 30$ sampel
- Daging ayam = $(245/977) \times 284 = 71,21 = 71$ sampel
- Telur ayam = $(88/977) \times 284 = 25,58 = 26$ sampel
- Sayuran (bawang merah dan cabai merah) = $(541/977) \times 284 = 157,26 = 157$ sampel

3. *Downstream*

Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, maka ketika akan menentukan jumlah sampel dapat menggunakan rumus

$$\text{(Rao Purba, 1996): } n = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

Z = tingkat keyakinan penentuan sampel, 95% = 1,96

Moe = Margin of Error atau kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi, ditetapkan sebesar 5%, Besarnya sampel dapat dihitung:

$$n = \frac{z^2}{4(moe)^2} \quad n = \frac{1,96^2}{4(0,05)^2} = \frac{3,8416}{0,01} = 384,16$$

Maka setidaknya sekitar 384 sampel dapat diambil sebagai sampel. Namun, karena terdapat 4 komoditas yang akan diteliti, *Proportionate Stratified Random Sampling* akan digunakan, sehingga:

$$384 : 4 = 96$$

Terdapat 96 sampel dari masing-masing komoditas beras, daging ayam, telur ayam, sayuran (bawang merah & cabai merah). *Nonprobability sampling* akan digunakan dalam penentuan sampling melalui cara *accidental sampling* yang berarti bahwa penentuan sampel ditentukan sesuai kebutuhan penelitian.

3.6 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang diperoleh nanti harus terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas yang akan dijabarkan dibawah.

Uji Validitas adalah sejauh mana alat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2007). Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah, atau validnya suatu kuisisioner (Ghozali, 2009). Uji Validitas penelitian ini menggunakan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} - \{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Tabel 3. 2
Interpretasi Besaran Nilai r

Besaran Nilai r	Interpretasi
-----------------	--------------

Antara 0,8 – 1	Sangat Tinggi
Antara 0,6 – 0,8	Tinggi
Antara 0,4 – 0,6	Sedang
Antara 0,2 – 0,4	Rendah
Antara 0 – 0,2	Tidak Berkolerasi

Sumber: Marzuki (2000)

Kemudian, Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007). Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan (Sugiharto dan Situnjak, 2006). Reliabilitas pengukuran skala untuk kinerja rantai pasokan (SCP) dan kualitas hubungan (RQ) diselesaikan menggunakan Alpha Cronbach, karena instrumen yang digunakan yakni angket dan/atau skala bertingkat. Berikut adalah rumusnya :

- Uji Reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2j}{S^2X}\right)$$

- Menentukan Varians Skor Butir ke-j

$$S^2j = \frac{\sum Xj^2 - \frac{(\sum Xj)^2}{N}}{N}$$

- Menentukan Varians Skor Total

$$S^2x = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

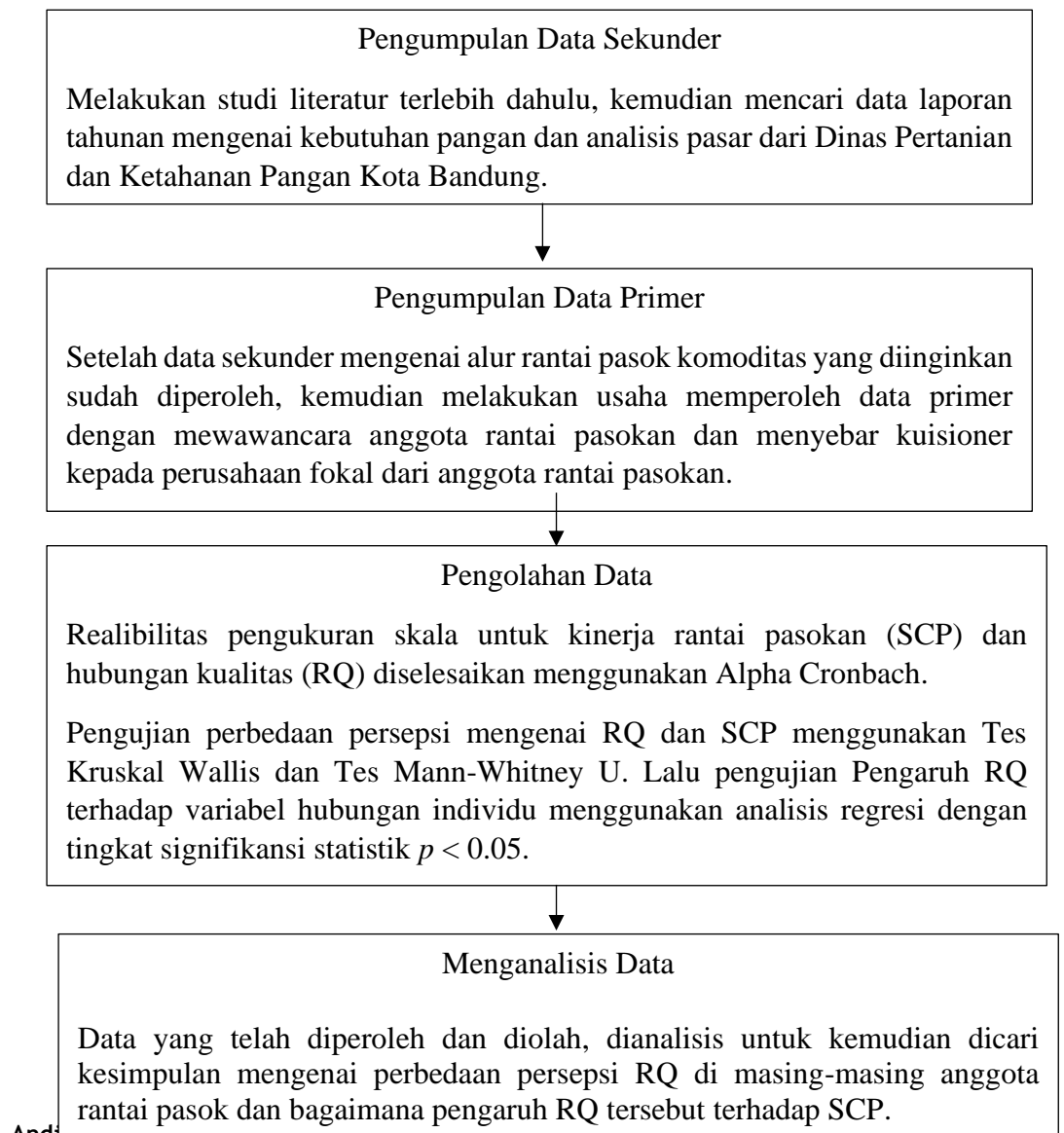
Tabel 3. 3
Interpretasi Angka Reliabilitas

Angka Reliabilitas	Interpretasi
> 0.90	Reliabilitas Sempurna
0.70 – 0.90	Reliabilitas Tinggi
0.50 – 0.70	Reliabilitas Moderat

< 0.50	Reliabilitas Rendah
----------	---------------------

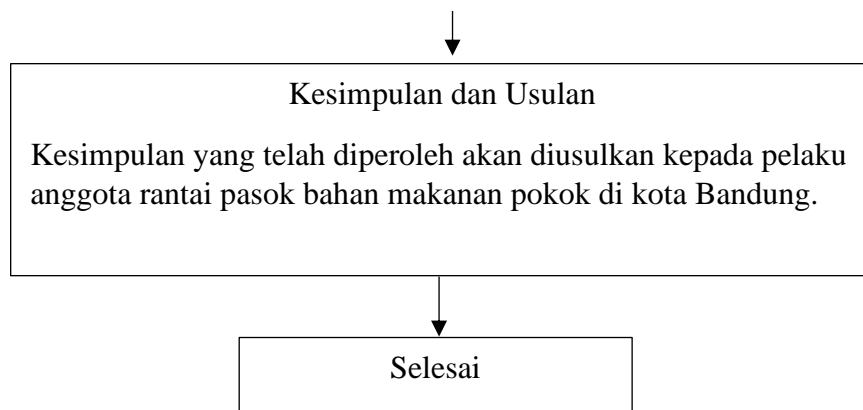
Sumber: Sugiyono (2012)

Uji Validitas dan Reliabilitas diatas akan diselesaikan menggunakan Software IBM SPSS Statistics 25. Analisis pengujian perbedaan persepsi mengenai kualitas hubungan (RQ) dan kinerja rantai pasok (SCP) menggunakan Tes Kruskal Wallis dan Tes Mann-Whitney U. Lalu pengujian Pengaruh kualitas hubungan (RQ) terhadap variabel hubungan individu menggunakan analisis regresi dengan tingkat signifikansi statistik $p < 0.05$ yang dilakukan oleh software IBM SPSS Statistics 25. Berikut adalah Teknik analisis data yang akan dilakukan:



Andj

PENILAIAN KINERJA RANTAI PASOK BAHAN MAKANAN POKOK DI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN PENDEKATAN TRIADIK: PERAN DARI KUALITAS HUBUNGAN DAN DAMPAK DARI REVOLUSI INDUSTRI 4.0



Gambar 3. 1
Teknik Analisis Data